

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN PENERAPAN METODE PROYEK PADA SAAT PEMBELAJARAN DARING

Dedeh Rohmiati¹✉, Chandra Asri Windarsih², Syah Khalif Alam³

¹ Pendidikan Anaka Usia Dini (PAUD) Mabdaul Balqis, Kab. Karawang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

¹dedehajjah2@gmail.com, ²chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id, ³khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan penerapan metode proyek melalui pembelajaran daring. Kegiatan metode proyek melalui pembelajaran daring dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, anak mampu mandiri dalam melakukan kegiatan proyek tanpa ada bantuan guru secara langsung, anak mampu bersosialisasi berinteraksi secara bebas dengan teman kelompoknya tanpa merasa risih hingga terbangun kerjasama yang baik antar anak dalam kegiatan proyek dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan setiap kegiatan walaupun dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dengan usia 5-6 tahun. PAUD Mabdaul Balqis Kabupaten Karawang yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari lima anak laki-laki dan lima anak Perempuan. Adapun observasi penelitiannya menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu menggunakan tehnik observasi ,tehnik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data dan terakhir penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari observasi dilapangan menyatakan bahwa terjadi peningkatan perkembangan keterampilan sosial anak sesuai dengan judul penelitian selama delapan kali pertemuan dengan hasil yang dicapai yaitu berkembang sangat baik (BSB).maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek mampu meningkatkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran daring.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial; Metode Proyek; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This research aims to improve social skills by applying the project method through online learning. Project method activities through online learning can improve children's social skills, children can independently carry out project activities without direct teacher assistance, and children can socialize and interact freely with their group friends without feeling uncomfortable until good cooperation is built between children in project activities and can develop their creativity in carrying out each activity even though it is done by distance or online learning. The subjects in this research were students aged 5-6 years. Mabdaul Balqis preschool, Karawang Regency, totaling 10 children consisting of five boys and five girls. The research observations used descriptive analysis with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research observation are observation techniques, interview techniques, and documentation. Data analysis used in this research uses data reduction, data display and

finally concluding. The results of field observations stated that there was an increase in the development of children's social skills by the title of the research during eight meetings with the results achieved, namely very good development (BSB). So it can be concluded that the application of the project method was able to improve children's social skills through online learning.

Keywords: Social Skills; Project Method; Online Learning

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki ciri khas dalam kehidupannya yaitu selalu berinteraksi antara satu dengan lainnya. Sejatinya sejak manusia dilahirkan ke dunia dalam proses tumbuh kembangnya, seorang anak sudah mulai berupaya untuk berinteraksi dan mengenali apapun yang ada disekitarnya secara perlahan. Interaksi antar sesama seyogyanya diupayakan untuk dijaga dan dirawat. Namun demikian untuk bisa menjaga dan merawat interaksi antar sesama maka diperlukan keterampilan sosial (*Social Skill*).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek keterampilan sosial karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial sehingga membutuhkan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Untuk mengembangkan aspek sosialnya maka pendidikan keterampilan sosial yang diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan orang lain dan disaat yang sama bisa berguna bagi dirinya dan orang lain yang merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain perlu diterapkan pada setiap individu sejak dari usia dini, karena masa usia dini merupakan waktu paling berharga dalam menumbuh kembangkan, membina serta merawat keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya. Keterampilan sosial anak dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam bergaul dengan lingkungan sekitar baik secara verbal maupun non verbal dan pola pikir yang positif. Menurut Cartledge dan Milburn (dalam Mutia, 2019) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keberhasilan seseorang saat mencari solusi untuk memecahkan permasalahan secara sederhana sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di lingkungannya. Dengan demikian ketika memiliki keterampilan sosial yang baik maka lingkunganpun akan mudah untuk menerima keberadaannya, mereka akan mudah bergaul, memiliki rasa tanggung jawab dan bisa menghargai terhadap sesama temannya.

Salah satu permasalahan dilapangan tidak semua anak melewati proses perkembangan keterampilan sosialnya dengan baik. Hal ini terlihat masih ada anak belum bisa menunjukkan sikap mau menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan, anak belum bisa bekerja sama dengan temannya tanpa ada bantuan guru, sebagian anak sulit untuk berbagi dengan teman, dan pembelajaran yang di gunakan masih berpusat pada guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus kreatif dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bisa membawa anak pada kegiatan yang menyenangkan sehingga anak diharapkan mampu berperilaku sesuai aturan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru agar anak tertarik untuk belajar. Salah satunya dengan mengirimkn video pembelajaran untuk anak.

Penggunaan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini akan menghasilkan perkembangan sosial anak yang maksimal baik secara akademis maupun secara psikologisnya, pemberian cara pembelajaran yang tepat bisa membuat anak merasa senang dalam belajar dan anak tidak merasa dipaksa dalam belajar. Ada cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menerapkan metode proyek

Menurut Moeslichatoen (dalam Lestarinigrum, 2015) menyatakan bahwa metode proyek memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok maupun secara individu. Sementara Alhadad, Arfa & Sulman (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa metode proyek adalah suatu sistem pembelajaran yang tepat untuk menstimulus dan memantapkan perkembangan intelektual dan keterampilan sosial anak. Adapun jenis keterampilan sosial anak yang bisa dikembangkan yaitu ketika anak mempunyai kemampuan dalam berinteraksi, dan ketika anak mau diajak kerja sama.

Pada masa pandemi *Covid-19* sekarang ini, pola interaksi sosial mendapat batasan hal ini tentunya telah memberikan dampak yang begitu besar terhadap segala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Dimana anak-anak tidak dapat belajar secara bertatap muka langsung dengan guru/pendidik, namun demikian pembelajaran secara daring masih dapat dilakukan dengan optimal melalui kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik selama pembelajaran di rumah. Sejalan dengan pendapat Windarsih, Aryana, Ramdhania (2021) menyatakan bahwa dengan kondisi lingkungan yang disesuaikan proses pembelajaran anak usia dini harus tetap berlangsung pada masa pandemi, dengan menggunakan berbagai kebijakan agar tetap dapat mencetak generasi yang berkualitas dan unggul. Ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua dituntut untuk berperan aktif selama pembelajaran daring, karena pembelajaran untuk anak usia dini membutuhkan bimbingan yang sesuai dengan karakteristiknya, pada saat pandemi anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri anak. Ada banyak cara atau metode yang bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran daring dimasa pandemi ini, salah satunya yaitu metode proyek. Masa anak-anak adalah masanya untuk bermain, karena bermain merupakan kebutuhan dan tuntutan anak, dalam masa bermain itu guru dapat mengajarkan beberapa hal sehingga anak-anak bisa bermain sambil belajar. Cara yang dianggap paling efektif untuk meningkatkan keterampilan social anak yaitu melalui penerapan metode proyek

Menurut Moeslichatoen (dalam Alfiana & Lestarinigrum, 2015) menyatakan bahwa metode proyek mengajarkan pada anak tentang bagaimana mereka bisa memecahkan masalah secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari baik secara kelompok maupun individu. Sementara Sulman, Alhadad, & Arfa (2020, hal. 46) dalam penelitiannya menegaskan bahwa metode proyek adalah cara pembelajaran yang efektif untuk menstimulus perkembangan intelektual dan sosial anak. Salah satu jenis keterampilan sosial yaitu pola interaksi. Dari pola interaksi inilah akan melahirkan kerja sama. Dengan kata lain metode proyek mengajarkan pada anak agar mereka bisa memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana baik kelompok maupun individu. sehingga diharapkan akan terjadi interaksi yang baik dengan lingkungan sosialnya.. Sedangkan menurut Nurani (2019) pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat fleksibel yang sangat membantu anak untuk memahami berbagai pengetahuan secara logis nyata dan aktif.

Adapun manfaat dari metode proyek menurut Ernawati (dalam Eka Putri, Tirtayani, & Ganing, 2018) ada beberapa manfaat dari penggunaan penerapan metode proyek bagi anak usia dini diantaranya sebagai berikut: 1) menambah pengetahuan tentang cara bersosialisasi dengan lingkungan, 2) memberikan pengalaman kepada anak tentang bagaimana mencari solusi pemecahan masalah, 3) memupuk sikap gotong royong dan Kerjasama dengan anak lainnya, 4) mengajarkan tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan kepadanya, 5) menggali potensi yang ada padadiri anak, 6) mengembangkan pengetahuan minat dan keinginan anak, 7) mengajarkan pada anak sikap

tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Adapun menurut Eka Putri, Tirtayani, & Ganing, (2018) yaitu, mampu memberikan dorongan dan semangat belajar peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Menurut Agustiana (dalam Eka Putri, Tirtayani, & Ganing, 2018) metode proyek diharapkan mampu membantu memberikan Pendidikan karakter sehingga bermanfaat untuk kehidupan dimasa yang akan datang seperti mengetahui norma yang berlaku di lingkungan sekitar, rasa ingin tahu, kemandirian dan bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Kelebihan dari metode pembelajaran proyek ini diantaranya anak secara langsung berperanserta dalam suatu kegiatan bersama dengan masalah sosial yang sederhana sehingga anak dapat berinteraksi dengan temannya maka dengan metode tersebut diharapkan perkembangan sosial anak dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan diatas penulis hendak mengetahui lebih dalam tentang meningkatkan keterampilan sosial anak dengan penerapan metode proyek dimasa pandemi melalui pembelajaran daring, maka dapat ditarik tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perkembangan keterampilan sosial melalui penerapan metode proyek pada anak Kelompok B dengan pembelajaran daring di PAUD Mabdaul Balqis.

METODOLOGI

Jenis penyelidikan ini merupakan analisis kualitatif yang dideskriptifkan sehingga hasilnya menjadi naratif. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Kegiatan proyek yang dilakukan pada penelitian ini yaitu bersama-sama membuat kolase dari kacang hijau secara daring. Dalam aktivitas membuat kolase ini anak-anak diharapkan mampu bekerjasama dengan temannya untuk menempelkan biji kacang hijau sesuai dengan gambar yang sudah dibentuk, dan mampu bergotongroyong untuk menyelesaikan proyek tersebut. Subyek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B di PAUD tersebut yang berjumlah 10, terdiri dari lima anak laki-laki dan lima anak perempuan sebagai bahan pengamatan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan diinformasikan kepada orang lain. Untuk mengetahui tingkat capaian keterampilan sosial anak dengan penerapan metode proyek dalam pembelajaran daring.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yang disesuaikan dengan jenis penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Observasi, peneliti bergabung diantara subjek untuk mengamati proses pembelajaran melalui *WhatsApp*. 2) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang penelitian yang dilakukan, 3) Dokumentasi dilakukan untuk penyimpanan informasi atau pengumpulan bukti berupa gambar atau foto selama kegiatan berlangsung secara daring. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara memuat beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian serta lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan,

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis melalui deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi yang akurat maka analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut: 1) Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang ada di

lapangan Artinya data yang sudah ada dibuat lebih sederhana untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian. 2) Display Data merupakan tahapan dari teknis analisis data kegiatan yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. 3) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi. Proses selanjutnya adalah kesimpulan. mengenai data yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui *loose parts* pada pembelajaran daring sangat baik, karena secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Dalam pemaparan artikel ini diharapkan dapat membantu proses observasi sehingga data yang diperoleh dapat menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi tentang meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dengan penerapan metode proyek pada anak kelompok B melalui pembelajaran daring dengan subjek penelitian yaitu anak PAUD Mabdaul Balqis Adapun tempat penelitian di PAUD Mabdaul Balqis kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang yang dijadikan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun dengan melakukan beberapa kegiatan proyek dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan sistem pembelajaran daring. Hasil observasi yang mengikut sertakan peserta didik bersama orangtua yang melakukan kegiatan pembelajaran di rumah mulai dari pukul 08.00 sampai dengan selesai.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dengan penerapan metode proyek pada anak kelompok B melalui pembelajaran daring yang di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu dengan membuat rogram pembelajaran yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak . Adapun dalam kegiatan pembelajarannya guru memberikan video pembelajaran sesuai tema dan guru memberikan arahan pembelajaran melalui pesan suara.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dari hasil penelitian tentang meningkatkan keterampilan sosial anak pada kelompok PAUD Mabdaul Balqis dengan penerapan metode proyek melalui pembelajaran daring seperti tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Kelpompok B
PAUD Mabdaul Balqis Pra Penelitian

Indikator	Frekuensi				Jumlah
	BB	MB	BSH	BS B	
Sikap empati	7	2	1		10
Mahir bergaul dengan orang lain	3	5	2		10
Bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugas	3	4	2	1	10
Sadar diri dan meiliki rasa tanggung-jawab	6	4			10

Tabel 2 Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B
PAUD Mabdaul Balqis Setelah Penelitian

Indikator	Frekuensi				Jumlah
	BB	MB	BSH	BSB	
Sikap empati			6	4	10
Mahir bergaul dengan orang lain			4	6	10
Bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugas			3	7	10
Sadar diri dan memiliki rasa tanggungjawab			5	5	10

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan perkembangan keterampilan sosial pada anak kelompok B PAUD Mabdul Balqis setelah dilakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian. Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, ketika diterapkan pembelajaran metode proyek melalui kegiatan daring anak menemukan sesuatu yang baru sehingga menimbulkan rasa senang sehingga mengakibatkan jiwa sosialnya meningkat. Untuk mengetahui sejauh mana poses perkembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring guru sesekali melakukan *videocall* untuk memantau perkembangan anak. Respon peserta didik sangat baik dan anak dapat memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya secara bersama-sama. Guru berperan aktif dalam memilih metode pembelajaran. yang bisa meningkatkan keterampilan sosial anak.

Pelaksanaan penerapan metode proyek pada pembelajaran secara daring guru menerapkan SOP seperti biasa yaitu: anak dan orang tua berdoa bersama sebelum kegiatan, selanjutnya Guru mulai menstimulus dengan menanyakan kabar melalui *voice note* kemudian anak satu persatu menjawab melalui *WhatsApp* grup. kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai topik pembelajaran dengan tujuan agar anak antusias untuk memulai kegiatan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi proses pelaksanaan ketika melakukan pembelajaran dengan penerapan metode proyek untuk anak kelompok B pada pembelajaran daring, pertama guru menginformasikan kepada orang tua dirumah untuk membuat kelompok kecil yang lokasi rumahnya berdekatan, selanjutnya orang tua diminta menyiapkan media alat atau bahan yang akan di gunakan, dan menyuruh anak untuk mencari salah satu media yaitu bahan yang mudah didapat seperti biji kacang hijau, lem dan kertas gambar, mereka menuangkan ide dan kreativitasnya kedalam gambar dan dibuatlah kolase. setelah itu anak bersama-sama menonton guru yang sedang mencontohkan kegiatan melalui video di *WhatsApp* grup. Kegiatan dimulai dengan bersama-sama memilih kacang yang bagus untuk ditempel pada gambar sesuai dengan ide dan kreativitas anak.

Setelah kegiatan diawali dengan membuat kolase dari kacang hijau sesuai yang dicontohkan oleh guru, untuk selanjutnya anak-anak diminta untuk bersama-sama menyebutkan beberapa makanan yang terbuat dari kacang hijau. Semua kegiatan pembelajaran didokumentasikan lewat foto dan video lalu dikirimkan melalui *WhatsApp* grup. Pada pertemuan selanjutnya pembelajaran kegiatan metode proyek masih dalam tema dan sub tema yang sama. Ketika ada anak dari anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam membuat kolase, guru meminta anak-anak dalam kelompok tersebut untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi temannya. Dari peristiwa ini diketahui bahwa anak-anak sudah mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Hal ini menandakan bahwa metode proyek pada

kegiatan membuat kolase dari biji kacang hijau mampu meningkatkan keterampilan sosial anak

Pembahasan

Berdasarkan data dilapangan selama melakukan observasi diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan cara proyek sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak walaupun melalui pembelajaran daring. Hal ini disiasati dengan cara membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan, ketentuan dalam kegiatan pembelajaran sudah disetujui bersama peserta didik, anak diberikan dorongan dan semangat agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya sehingga memiliki rasa tanggung jawab menyelesaikan tugasnya masing-masing di dalam kelompok dalam setiap kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dengan menggabungkan beberapa instrumen observasi terkait dengan judul penelitian maka guru membuat perencanaan pembelajaran (RPPH) yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Dalam RPPH sudah terdapat materi mengenai keterampilan sosial yang sangat penting untuk dikembangkan pada usia dini. Berdasarkan pernyataan guru pada anak kelompok B di PAUD Mabdaul Balqis. Pada kegiatan proyek membuat kolase dari biji kacang hijau ini dapat diketahui bahwa dapat menstimulus anak untuk meningkatkan keterampilan sosialnya khususnya pada aspek memecahkan masalah, mampu menolong teman dan bekerja sama dengan baik. Hal ini sejalan dengan Widyaningrum (2016) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pembelajaran proyek mengajarkan peserta didik agar dapat bersosialisasi berinteraksi dan bekerjasama dan mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara pendapat lain mengatakan dengan pembelajaran yang menyenangkan maka kesabaran anak akan terlatih, dan anak akan ikut berperan aktif serta mau bergaul dengan teman yang ada disekitarnya (Astuti, 2016)

Tujuan metode proyek yang dikemukakan Katz dan Chard yang dikutip Cristianti (dalam Alfiana & Lestarinigrum, 2015) antara lain: a) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan. b) Meningkatkan kompetensi sosial. c) Mengembangkan disposisi atau karakter. d) Mengembangkan perasaan.

Agar tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat tercapai, menurut Moeslichatoen (dalam Hamidah, 2017) mengatakan a) Aktivitas harus berawal dari kejadian atau pengetahuan anak. b) Aktivitas itu merupakan kegiatan kelompok, yang dilakukan bersama-sama untuk waktu yang telah ditentukan. c) Aktivitas itu mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara logis keterampilan dalam bekerjasama dan menambah pengetahuan anak. d) Aktivitas itu mengajak anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan. e) Aktivitas itu dapat memberikan kesenangan kepada setiap individu.

Namun, menurut Setiawati (2018) walaupun pada dasarnya pembelajaran metode proyek memberi kebebasan kepada anak dalam mendapatkan pengalaman belajar dengan melaksanakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kegiatan kelompok yang bersifat kompleks, disinilah peran serta guru dalam pelaksanaannya sangat penting. Pengarahan dan pembinaan guru tetaplah dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan guna melatih dalam menyelesaikan proyek kelompok.

Untuk kegiatan pembelajaran menerapkan metode proyek dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini mampu dilaksanakan oleh anak saat melakukan kegiatan pembelajaran dirumah secara daring/*online*, sesuai dengan pendapat Satrianingrum & Prasetyo (2021) dengan kondisi pandemi *covid-19* ini, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Berdasarkan

pengamatan hasil penelitian Kegiatan metode proyek tidak saja dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dengan cara tatap muka, tetapi bisa juga dilaksanakan dengan cara pembelajaran daring atau jarak jauh dengan memperhatikan beberapa hal penting diantaranya; a) Adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik PAUD dalam menyampaikan materi pembelajaran. b) Orang tua mampu menterjemahkan atau menginterpretasikan pesan/materi yang guru berikan untuk disampaikan kepada si anak. c) Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran daring, seperti *smartphone*, laptop, dan akses *internet*.

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan sosial anak dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan aspek keterampilan sosial walaupun dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pelaksanaan penerapan metode proyek pada pembelajaran secara daring terlihat bahwa keterampilan sosial anak meningkat ini bisa diamati dengan adanya kerjasama antara peserta didik dan bagaimana mereka memecahkan masalah secara sederhana. Metode proyek sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial karena bisa memberikan pengalaman belajar secara langsung yang bermakna kepada peserta didik. Apabila stimulus yang diberikan melalui kegiatan bermain sambil belajar diberikan secara tepat maka keterampilan sosial anak akan berkembang sesuai harapan dan anak mampu mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. sehingga jiwa sosialnya muncul sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 45-58. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.1956>
- Astuti, E. P. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 81-94.
- Eka Putri, N. S., Tirtayani, L., & Ganing, N. (2018). (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 303–312. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15188>
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 21-37. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p21-37.316>
- Lestarinigrum, A. (2015). PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL ANAK DALAM BEKERJASAMA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B2 DI TK KREATIF ZAID BIN TSABIT KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.29407/pn.v1i3.177>
- Mutia, S. (2019). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN TAMANKANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/7442/1/SKRIPSI.pdf>
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: CV Campustaka.

- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640. [10.31004/obsesi.v5i1.574](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574)
- Setiawati, F. A. (2018). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE PROYEK DI TK AL-AZHAR 14 MARGODADI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widyaningrum, N. H. (2016). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Kelompok B di TK Aba Barahan Galur Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 40-51. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/5482>
- Windarsih, C. A., Aryana, S. ., & Ramdhania, A. (2021). PELATIHAN “E-LEARNING FROM HOME” BAGI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMIC COVID19. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64-73. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.798>